

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Rupa Membuat Pop-up Book Menggunakan Model Project Based Learning Di Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang

Sabilla Nurul Amanda Dellava¹, Yunisrul²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Fine Arts, Project Based Learning (PJBL)</i>	<i>This research was motivated by the low academic achievement of class IV students at SD Negeri 12 Bukit Cangang. This is because teachers have not used innovative learning models in the learning process and teachers have not used project-based learning models to strengthen understanding through work and the use of ideas. The research aims to describe the fine arts learning outcomes of students who follow the Project Based Learning (PJBL) model for class IV SD Negeri 12 Bukit Cangang. The research carried out in this study used a combination of qualitative and quantitative methods known as classroom action research. Participants in this research were 4th grade elementary school teachers and students, totaling 11 boys and 12 girls. The research results showed that learning planning in cycle I obtained a fairly good score, namely 89.58% with a good rating (B), then increased in cycle II with an impressive score of 95.83% with a very good rating (A). The teacher observation aspect in cycle I received a score of 83.59% with a good rating (B), then increased significantly in cycle II reaching a special score of 92.18% with a very good rating (A). Likewise, by observing the students' performance in cycle I which reached 82.05% good (B), then there was an increase in cycle II with a score of 89.06% good (B). Apart from that, the academic achievement of students in cycle I reached 79.25% good (C), continuing to cycle II with an achievement of 89.29% good (B).</i>
Kata kunci: <i>Model Project Based Hasil belajar, Seni Rupa, Project Based Learning (PJBL)</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran dan guru kurang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat pemahaman melalui kerja dan penggunaan ide. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar seni rupa siswa yang mengikuti model Project Based Learning (PJBL) kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi</i>

metode kualitatif dan kuantitatif yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 SD yang berjumlah 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai cukup baik yaitu sebesar 89,58% dengan peringkat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai mengesankan sebesar 95,83% dengan peringkat sangat baik (A). Aspek observasi guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 83,59% dengan penilaian baik (B), kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II mencapai nilai khusus sebesar 92,18% dengan penilaian sangat baik (A). Begitu pula dengan mengamati penampilan siswa pada siklus I yang mencapai 82,05% baik (B), kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor 89,06% baik (B). Selain itu, prestasi akademik mahasiswa siklus I mencapai 79,25% baik (C), berlanjut ke siklus II dengan perolehan 89,29% baik (B).

Corresponding author :
nurulsabilla04@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Modul ajar ialah alat pembelajaran ataupun desain pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang diterapkan dengan maksud memperoleh kriteria keterampilan yang ditentukan. Modul ajar memegang peranan penting menunjang guru dalam merencanakan pembelajarannya. Untuk itu, penerapan modul ajar adalah kecakapan mengajar seorang guru yang harus dikembangkan supaya metode mengajar guru di kelas makin berhasil dan ampuh serta tidak mengabaikan pembahasan indeks keberhasilan. Maulida (2022: 131). Menurut Rahimah (2022: 94) menjelaskan bahwa idealnya guru mengorganisasikan modul ajar secara optimal, akan tetapi faktanya masih banyak guru yang belum begitu mengerti bagaimana mengorganisasikan dan pengembangan modul ajar, khususnya pada kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang dengan baik dapat menyebabkan

penyajian materi kepada siswa tidak teratur sehingga mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang tidak seimbangan antara guru dan siswa. Modul ajar memegang kontribusi yang sangat penting pada tahapan pembelajaran antara guru dan siswa. Faktanya, guru akan sulit meningkatkan efektivitas pengajaran jika tidak memadukan modul ajar yang lengkap. Oleh sebab itu, modul ajar merupakan cara utama untuk menumbuhkan mutu pembelajaran serta memegang peranan penting bagi guru, siswa dan proses pembelajaran. Maulida (2022: 132).

Modul ajar mencakup berbagai alat, sumber media, metode, bahan, dan panduan yang disusun dengan runtut dan abstrak. Modul ajar adalah penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang bersumber dari capaian pembelajaran (CP) dan disesuaikan dengan Profil Pancasila. Modul ajar dirangkai dalam fase atau tahapan perkembangan siswa dengan memperhitungkan hasil pembelajaran yang diinginkan dan pertumbuhan berbasis

perkembangan jangka panjang. Penting bagi pendidik untuk memahami konsep modul ajar agar dapat mewujudkan pengetahuan belajar yang lebih abstraktif dan bermanfaat. Oleh sebab itu, modul ajar dapat dimaknai seperti suatu persiapan yang disusun dengan runtut menggunakan berbagai tahapan perkembangan siswa, mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan didasarkan pada pertumbuhan jangka panjang. Modul ajar ini dikembangkan sesuai dengan prinsip Alur dan Tujuan Pembelajaran. Rahimah (2022: 96)

Untuk pengalaman belajar yang efektif, penting untuk memanfaatkan kurikulum sebagai alat panduan. Di antara mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar, Seni dan Budaya mempunyai arti penting. Pada kurikulum seni budaya sendiri, terdapat empat komponen yang berbeda: seni rupa, musik, tari, dan seni teater. Dengan melakukan pembelajaran seni di sekolah dapat membina jiwa dan kepribadian siswa serta menanamkan sifat-sifat akhlak yang mulia. Pembelajaran Seni dan Budaya memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, dengan tujuan utamanya adalah pengembangan dan apresiasi kemampuan seni. Oleh karena itu, pendidikan seni bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan seni, menumbuhkan apresiasi terhadap ekspresi seni, dan mendorong rasa hormat terhadap karya seni orang lain.

Seni rupa merupakan salah satu komponen pendidikan Seni dan Budaya mencakup aspek visual dalam ekspresi seni. Seni rupa tidak hanya dapat diapresiasi melalui indera

penglihatan, tetapi juga bisa disentuh dengan tangan dan dinikmati keindahannya. Yunisrul (2020:1) mengatakan bahwa seni rupa adalah seni yang perwujudannya bisa dilihat dengan mata dan diraba dengan tangan. Mempelajari seni rupa menuntut siswa untuk mampu memahami keindahan suatu bentuk seni melalui observasi dan tindakan atau proses kreatif, selain itu siswa diharapkan mampu meningkatkan persepsi estetika dan kreativitasnya melalui pengalaman kreatif, budaya, seni dan apresiatif. Mubarakah (2016:34) mengatakan, kreativitas dalam seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, menjadikan, mentransformasikan dan memadukan gagasan sehingga lahirnya suatu karya seni dengan dukungan bakat seni. Proses pendidikan seni menuntut guru tidak hanya mengetahui materi pembelajaran yang ada, tetapi juga mampu merancang media belajar yang dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting pada aktivitas belajar mengajar. Guru menggunakan media ini sebagai mediator guna menyampaikan isi pelajaran supaya siswa dapat mengerti dengan baik. Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan dan tekad siswa serta berpengaruh pada pembelajaran secara psikologis. Menurut Miftah (2013: 98) penggunaan media ini bakal memberikan peran besar atas kemampuan prosedur pembelajaran

serta penyajian pesan kepada siswa. Guru perlu merencanakan penggunaan media dengan tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa tidak akan mudah bosan dan pembelajaran akan menjadi lebih abstraktif. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menyadari peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang ipada tanggal 30 November 2023 dan 1 Desember 2023, peneliti menjumpai beberapa permasalahan yaitu: 1) Peneliti menemukan modul ajar yang dibikin oleh guru masih ada yang perlu diperbaiki, seperti guru belum mengembangkan aktivitas pembelajaran dan guru masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif.; 2) guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran yang dilaksanakan; 3) guru kurang efektif dalam memakai media untuk membantu kegiatan pembelajaran.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini terhadap siswa adalah: (1) siswa kurang aktif dan kurang fokus ketika belajar karena lebih memperhatikan guru yang menjelaskan bahan ajar kelas kepada mereka; (2) siswa kurang memahami ceramah guru. Menurut (Desyandri, 2012) pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya belum maksimal dan tahapan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran lama, terutama metode presentasi; (3) siswa merasa bosan karena

kurangnya keberagaman guru dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan diatas bisa berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang. Dari observasi yang dilaksanakan, hasil penilaian sumatif semester 1 di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang tampak bahwa hasil belajar siswa banyak yang masih banyak di bawah kriteria keterampilan tujuan pembelajaran (KKTP). Dari 23 siswa. 11 orang yang memperoleh KKTP 75 dengan tingkat kelulusan 47,82%, sedangkan 12 siswa yang tidak mencapai KKTP dengan presentase 52,17% dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa masih dibawah KKTP. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka berakibat tidak baik bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran demi terwujudnya pembelajaran yang di harapkan. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan yaitu dengan memakai media pembelajaran efektif yang melibatkan siswa secara mandiri dan efektif, serta memungkinkan mereka berpikir kritis terhadap permasalahan. Salah satu solusinya adalah dengan membuat media *Pop-up Book* memakai model *Project-Based Learning* (PJBL). Berdasarkan pendapat Annissa & Yunisrul (2020), model *Project-Based Learning* (PJBL) adalah model yang menitikberatkan pada pemberian proyek pembelajaran, yang

menyertakam siswa secara aktif yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuannya dalam mengatasi masalah, aktif dalam kelompok, dan menghasilkan karya nyata.

Oleh karena itu peneliti memutuskan memakai model PjBL (Project-Based Learning) yang dikenal juga dengan pembelajaran berbasis proyek. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memakai proyek atau aktivitas sebagai sarana komunikasi. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa melalui tahapan yang kompleks, dengan menciptakan proyek Winanda dkk dalam Elma Dewi (2023). PjBL adalah model pembelajaran yang memusatkan pada keahlian berpikir kreatif dan inovatif siswa serta pemecahan masalah siswa secara interaktif. Bentri dkk, (2019) dalam Elma Dewi (2023).

Menurut pandangan (Muzria & Indrawati, 2020) dalam penggunaan model PjBL pembelajaran akan berpusat pada siswa karena model ini membimbing siswa dalam pengambilan keputusan, kerangka kerja, proses perencanaan dan bertanggung jawab mengelola informasi yang dikumpulkan oleh hasil. Produk akhir merupakan produk yang dianggap unggul. Dengan demikian, model PJBL akan memberikan hasil yang baik atas hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mempunyai beberapa rumusan

masalah yaitu: (1) Modul ajar seni rupa membuat buku *pop-up* dengan *model project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni rupa membuat buku *pop up* dengan model PJBL di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang? (3) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa membuat buku *pop up* dengan model PJBL siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang?

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa membuat *Pop-up Book* menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bermaksud untuk memecahkan masalah di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024, dilanjutkan dengan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024. Kemudian siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024.

Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang yang

berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua siklus dan Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan.

Setiap siklus pertemuan melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini terjalin kerjasama antara peneliti dengan guru yang bertindak sebagai pengamat.

Data penelitian berupa observasi dan evaluasi hasil setiap kegiatan peningkatan pembelajaran melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Canggih dalam pembelajaran seni rupa. Data ini menjawab permasalahan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

Alat penelitian yang digunakan adalah lembar observasi modul pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes berupa 10 soal penilaian dan lembar penilaian non tes berupa kisi-kisi penilaian sikap dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan non tes.

Data penelitian diuraikan dengan menggunakan dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif mencakup informasi naratif tentang hasil penelitian, sedangkan data kuantitatif mencakup angka-angka. Analisis

kualitatif didasarkan pada observasi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan analisis kuantitatif melibatkan teknik persentase untuk melakukan pembelajaran dan mencari tingkat kemampuan yang sesuai dengan KKTP yang ditentukan.

Data kuantitatif yaitu peningkatan hasil belajar siswa memakai tindakan deskriptif yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 sesi, yaitu sesi pertama berlangsung pada tanggal 6 Mei 2024 dan sesi kedua pada tanggal 13 Mei 2024 dengan masing-masing sesi berlangsung selama 3 x 3. Tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membikin *pop-up book* model model PJBL dilaksanakan berlandaskan rencana pembelajaran semester II sesuai dengan jadwal penelitian. Perencanaan ditata untuk sesi pertama siklus I pertemuan 1 dengan waktu 3 x 35 menit.

Pada siklus I pertemuan 1, membahas materi Rumah Gadang dimana siswa diarahkan untuk membuat *pop-up book* yang

berisikan tentang Rumah Gadang dan pada siklus I pertemuan 2 membahas materi Tari Pasambahan dimana siswa diarahkan untuk membuat membuat *pop-up book* yang berisikan tentang Tari Pasambahan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ditata dalam bentuk modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka, dimana sebelum menyusun modul ajar peneliti terlebih dahulu menentukan urutan materi yang akan dipelajari. Peneliti kemudian melakukan pemetaan keterkaitan dengan hasil pembelajaran (CP), untuk dapat mengembangkan CP menjadi tujuan pembelajaran (TP), dimana hal tersebut perlu dilakukan untuk mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian menjadi sebuah modul ajar.

Kemudian peneliti menetapkan Bahan Ajar, LKPD, dan media yang akan digunakan serta peneliti merumuskan model pembelajaran, media, sumber pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana penilaian sikap ini memakai lembar pengamatan yang bermuatan atas perilaku siswa sewaktu proses pembelajaran. Kemudian penilaian pengetahuan menggunakan soal evaluasi yang dipakai untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian penilaian keterampilan menggunakan rubrik penilaian yang berisi keterampilan siswa membuat media selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu peneliti juga menyediakan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar modul ajar, aspek guru dan aspek siswa untuk digunakan observer sebagai pengamatan untuk mengamati pembelajaran seni rupa membuat *pop-up book* menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilakukan pada 13 Mei 2024 dengan sesi 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terbagi atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan tahapan model *Project Based Learning* (PJBL). Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan atau kemendikbud (2014) hal tersebut meliputi 1) Menetapkan pertanyaan-pertanyaan dasar, 2) Menyusun rencana proyek, 3) Membuat rencana penghentian proyek, 4) Memantau kemajuan siswa dan proyek, 5) Hasil tes, 6) Mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman.

Pengamatan

Hasil observasi siklus I terhadap modul ajar, aspek guru, aspek siswa, dan hasil belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 89,58% dengan predikat baik (B) pada sesi 1 dan 2. Nilai rata-rata modul pendidikan Siklus I sebesar 89,58 Predikat Baik (B).

Berdasarkan observasi guru pada Siklus I Sesi 1 diperoleh persentase 78,12%

mencapai nilai memuaskan (C). Kemudian pada Sesi 2 Siklus I diperoleh persentase sebesar 89,06% yang mendapat penilaian baik (B).

Berdasarkan observasi siswa menunjukkan persentase sebesar 76,56% pada Siklus I Sesi 1 dan mendapat penilaian cukup (C) hingga 87,5% pada Siklus I Sesi 2 dan mendapat penilaian Baik (B).

.Pada Siklus I hasil belajar siswa meningkat dari Sesi 1 ke Sesi 2. Pada Sesi 1 diperoleh nilai rata-rata 76,57% dengan rincian 12 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata sesi 2 meningkat menjadi 82,11% dengan rincian 19 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Dengan demikian rata-rata hasil belajar Siklus I sebesar 79,34 % dan tingkat ketuntasan sebesar 78,26%.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Penilaian Siklus I

No	Aspek	Siklus I Peretemuan 1			Siklus I Pertemuan 2			Rata-rata siklus
1	Modul ajar	89,58%			89,58%			89,58%
2	Aspek guru	78,12%			90,62%			84,17%
3	Aspek siswa	76,56%			89,06%			82,81%
4	Hasil belajar	S 79,34	P 76,52	K 76,26	S 83,15	P 82,17	K 82,06	(P) dan (K) 79,25

Keterangan: (S) Sikap
(P) Pengetahuan
(K) keterampilan

Siklus II

Pada siklus II, penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan sesi 3 x 35 menit setiap pertemuannya. Tahapan penelitian

mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membuat *pop-up book* menggunakan model *berbasis proyek* (PJBL) dilaksanakan berdasarkan kalender akademik semester II. Perencanaan ditata untuk pertemuan 1 siklus II dengan waktu 3 x 35 menit.

Pada siklus II membahas materi Adat Istiadat Minangkabau dimana siswa diarahkan untuk membuat *pop-up book* yang berisikan tentang Adat Istiadat Minangkabau.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ditata dalam bentuk modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka, dimana sebelum menyusun modul ajar peneliti terlebih dahulu menentukan urutan materi yang akan dipelajari. Peneliti kemudian melakukan pemetaan keterkaitan dengan hasil pembelajaran (CP), untuk dapat mengembangkan CP menjadi tujuan pembelajaran (TP), dimana hal tersebut perlu dilakukan untuk mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian menjadi sebuah modul ajar.

Kemudian peneliti menetapkan Bahan Ajar, LKPD, dan media yang akan digunakan serta peneliti merumuskan model pembelajaran, media, sumber pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana

penilaian sikap ini memakai lembar pengamatan yang berisi tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran. Kemudian penilaian pengetahuan menggunakan soal evaluasi yang dipakai untuk menguji kecakapan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian penilaian keterampilan menggunakan rubrik penilaian yang berisi keterampilan siswa membuat media selama kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga menyediakan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar modul ajar, aspek guru dan aspek siswa untuk digunakan observer sebagai pengamatan untuk mengamati pembelajaran seni rupa membuat *pop-up book* menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilakukakan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan durasi 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan pokok, dan kegiatan akhir sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan model *Project Based Learning* (PJBL). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), hal ini mencakup 1) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan mendasar, 2) merancang rencana proyek, 3) menyusun jadwal penyelesaian proyek, 4) memantau kemajuan siswa dan proyek, 5) Hasil tes, 6) Mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman.

Pengamatan

Hasil observasi pada siklus II dilakukan terhadap modul pembelajaran, aspek guru, aspek siswa dan hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan rasio sebesar 95,81% dengan predikat sangat baik (A).

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada komponen pengajaran siklus II diperoleh rasio sebesar 92,18 % dengan predikat sangat baik (B).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat pada siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 89,06 % dengan predikat baik (B).

Mengenai hasil belajar siswa pada Siklus II, rata-rata nilai yang dicapai berdasarkan kombinasi penilaian pengetahuan dan keterampilan adalah 89,25 % dimana nilai tertinggi adalah 95,83% dan nilai terendah adalah 83,75% tercatat 100% siswa tuntas di siklus II .

Tabel 1.6 Rekapitulasi Penilaian Siklus II

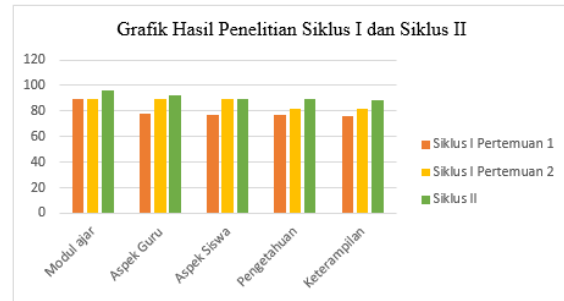
No	Aspek	Siklus II			Rata-rata
1	Modul ajar	95,83%			95,83%
2	Aspek guru	92,18%			92,18%
3	Aspek siswa	89,06			89,06
4	Hasil belajar	S	P	K	(P) dan (K)
		88,31	89,56	88,94	89,25

Keterangan: (S) Sikap
(P) Pengetahuan
(K) keterampilan

SIMPULAN

Setelah menganalisis temuan penelitian secara menyeluruh, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, modul ajar pembelajaran seni rupa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang yang fokus pada pembuatan *pop-up book* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. model *Project Implementasi* modul ini mengikuti tahapan yang dituangkan dalam *Based Learning* (PJBL). Secara khusus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kedua, proses pembuatan *pop-up book* pada kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang selaras dengan tahapan model *Project Based Learning* (PJBL). Pemanfaatan tahapan-tahapan tersebut telah menghasilkan peningkatan pengalaman belajar baik bagi guru maupun siswa pada siklus I dan siklus II. Ketiga, Pemanfaatan pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat *pop-up book*. Kemampuan belajar siswa mencakup komponen pengetahuan dan keterampilan. Melalui penggabungan tahapan PJBL selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasilnya, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) pada kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat *pop-up book*.

Peningkatan hasil penelitian ini dapat pada dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Tarbawi*, Vol.5 130-138
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 92-106.
- Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. Vol 1. 44-56
- Mubarokah, A. (2016). Keefektifan penerapan media pembelajaran buku pop-up terhadap minat dan hasil belajar siswa materi senirupa murni kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Vol. 3, No. 1
- Zaini. M. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
- Miftah, M. (2013). fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. Jurnal Kwangsan 1(2):95
- Muzria,W, Indrawati,T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020